

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

###### a. Sejarah Singkat FDIK UIN Antasari Banjarmasin.

Pembentukan Fakultas Dakwah di UIN Antasari didasarkan pada PerMENAG Nomor.1 Tahun 1972 tentang Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Islamiyah Al-Hukumiyah, yang diterbitkan pada 24 Maret 1972. Dalam BAB III pasal 8 peraturan tersebut, fakultas-fakultas yang ada di IAIN Al-Jami'ah mencakup Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Pembentukan Fakultas Dakwah tidak hanya sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebagai Pengembangan yang berasal dari Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuluddin yang sebelumnya Memiliki empat bidang studi (dakwah, tasawuf, filsafat, dan perbandingan mazhab)<sup>55</sup>.

Melalui pandangan tersebut, usaha mengatasi berbagai tantangan dalam bidang dakwah pada waktu itu mulai menemukan arah yang jelas. Sudah terlihat adanya kesadaran akan perlunya respons yang rasional, proporsional, dan berbasis ilmiah dalam menghadapi tuntutan zaman di bidang dakwah. Kesadaran ini menjadi titik awal yang positif untuk tahap selanjutnya. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Antasari secara resmi didirikan berdasarkan keputusan Rektor Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin melalui surat No 1/BR-IV/1970 tertanggal 1 Maret. Keputusan tersebut menjelaskan Fakultas Dakwah baru dibentuk berlokasi di Banjarmasin dan langsung di bawah supervisi Rektor IAIN Antasari. Penegerian Fakultas Dakwah UIN Antasari Banjarmasin oleh Menteri Agama, yang juga bertindak sebagai pembuka resmi MTQ Tingkat Nasional 1970 pada 5 Oktober di Kandangan.<sup>56</sup>

###### b. Visi dan Misi

---

<sup>55</sup> Arsip Fdik UIN Antasari 2022

<sup>56</sup> Arsip Fdik UIN Antasari 2022

Pusat Pengembangan Keahlian Dakwah dan Komunikasi Unggul Nasional dengan Etika Tahun 2025 ” Misi : 1. Menyelenggarakan Pendidikan dan proses mengajar dengan standar Berkompeten dalam bidang ilmu dakwah dan 2. Terlibat dalam aktivitas pengabdian masyarakat yang menekankan ilmu dakwah dan komunikasi. 3. Mengembangkan kolaborasi yang aktif dalam berbagai kegiatan di bidang ilmu dakwah dan komunikasi.<sup>57</sup>

## **2. Persepsi ASN Dilingkungan FDIK UIN ANTASARI Banjarmasin Dalam Melaksanakan Ibadah Haji Dan Umrah.**

Haji beserta umrah merupakan ibadah yang masuk kedalam rukun islam dan sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakannya bagi yaang memiliki kemampuan. Pelaksanaan ritual haji dan umrah melibatkan serangkaian ritual dan tindakan yang mengikuti ketentuan agama Islam, termasuk perjalanan ke kota suci Mekah, pawai ritual, serta upacara ibadahdi Masjidil Haram. Ibadah haji dan umrah memiliki beragam persepsi di kalangan umat Islam dan masyarakat secara umum.

Bagi banyak orang, ibadah haji dan umrah dianggap sebagai satu perjalanan rohani yang paling sakral dalam kehidupan mereka. Ini adalah momen di mana seorang Muslim dipanggil untuk mengunjungi kota suci Mekah dan melakukan ritual-ritual suci yang telahditentukan dalam agama Islam. Persepsi ini seringkali mencerminkan rasa hormat dan dedikasi yangmendalam terhadap keyakinan keagamaan dan rasa keterpanggilan untuk memenuhi kewajiban suci. Namun, persepsi ini juga dapat bervariasi, dan beberapa individu mungkin lebih melihatnya sebagai pencapaian sosial, atau sebagai peluang untuk meningkatkan status sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan persepsi seputar ibadah haji dan umrah bisa sangat subjektif, dipengaruhi oleh latar belakang individu dan faktor-faktor budaya serta ekonomi yang ada dalam masyarakat.

### **a. Wawancara Berdasarkan *Cultural Effect***

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Penulis, memiliki beberapa kesamaan

---

<sup>57</sup> Arsip Fdik UIN Antasari 2022

pendapat tentang melaksanakan ibadah haji dan umrah. Salah satu ASN dilingkungan FDIK UIN Antasari, yang telah mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk pengajaran, memiliki pandangan yang mendalam tentang ibadah haji beserta umrah. Baginya,

" Ibadah haji beserta umrah merupakan sesuatu yang tak hanya dianggap sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai panggilan suci yang harus ditepati dengan penuh dedikasi. Baginya, melaksanakan ibadah haji dan umrah adalah pengejawantahan dari rasa ketaatan kepada Allah SWT, serta sebagai bentuk pengabdian diri yang mendalam dalam menjalani ajaran Islam. Ia meyakini bahwa melalui ibadah haji dan umrah, seorang Muslim dapat memperoleh pencerahan spiritual yang mendalam, serta memperkuat ikatan dengan Tuhan. Oleh karena itu, ia melihat perjalanan ke tanah suci Mekah sebagai momen yang sakral dan tak tergantikan dalam perjalanan hidupnya, dan ia berkomitmen untuk menjalankannya dengan tulus hati dan penuh keikhlasan."<sup>58</sup>

Sedangkan dalam wawancara bersama ASN yang lain ada pernyataan yang mengatakan bahwa memiliki pandangan yang tegas tentang ibadah haji dan umrah sebagai kewajiban yang harus dipenuhi saat seseorang telah mencapai kemampuan finansial yang memadai. Menurut pandangannya,

"Ibadah haji dan umrah adalah sebuah bentuk komitmen kepada agama Islam yang harus dijalani saat seseorang telah mampu secara ekonomi, dan tidak seharusnya menjadi beban yang mengorbankan kesejahteraan keluarga"<sup>63</sup>. Baginya, perjalanan ke tanah suci Mekah adalah impian suci yang seharusnya direalisasikan ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan memiliki kestabilan finansial. Ia meyakini bahwa melaksanakan ibadah haji dan umrah saat sudah mampu adalah bentuk kebijakan yang bijak, yang tidak hanya mematuhi ajaran agama, tetapi juga menjaga keseimbangan keuangan pribadi dan keluarga.<sup>59</sup>

Seorang ASN di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Antasari mempunyai perasaan yang mendalam dan tak terlupakan terhadap ibadah haji dan umrah. Baginya, setelah mengalami pengalaman umrah pada tahun 2012, keinginan untuk kembali ke tanah suci Mekah telah menjadi rindu yang dalam. Ia merasa bahwa perjalanan rohani ke tanah suci memberikan ketenangan, kedamaian, dan kekuatan spiritual yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Setiap tahun, saat waktu pendaftaran haji tiba, beliau merasa semakin dekat dengan impian untuk melanjutkan perjalanan suci tersebut. Baginya,

"Ibadah haji dan umrah bukan hanya sekadar kewajiban agama, melainkan

---

<sup>58</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023

<sup>59</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023

juga sebuah panggilan yang selalu membekas di hati dan jiwa, dan beliau merindukannya dengan sangat.<sup>60</sup>

***b. Wawancara Berdasarkan Personal Effect***

Pendapat seorang ASN di FDIK UIN Antasari tentang keilmuan dan pengetahuan yang memadai sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan beliau di FDIK. Ia percaya bahwa FDIK adalah tempat yang ideal untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keilmuan yang kuat dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam.

“Berdasarkan pengalamannya saat berkuliah di FDIK, ia merasa telah dibekali dengan landasan yang kokoh dalam pemahaman agama dan kemampuan komunikasi yang efektif. Hal ini telah membantu beliau untuk sukses dalam pekerjaannya sebagai ASN dan dalam berkontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang dakwah dan komunikasi. Ia meyakini bahwa latar belakang pendidikan di FDIK memberikan keunggulan dalam memahami serta menyebarkan pesan agama Islam dengan baik dan efisien.”<sup>61</sup>

Beberapa pendapat lainnya terkait persepsi yang di wawancarai dalam Penulisan yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait ketertarikan dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah yaitu Saat intensi untuk menjalankan rite ibadah haji dan Umrah muncul dalam diri seorang ASN di FDIK UIN Antasari, ia sadar betapa pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang ibadah ini. Awalnya, “Beliau tidak memiliki latar belakang pendidikan dari FDIK dan juga belum pernah mempertimbangkan untuk menjalankan ibadah haji beserta Umrah. Namun, dengan intensi yang semakin kuat, beliau mulai mendalami seluk-beluk ibadah ini dengan tekun. Ia merasa bahwa pengetahuan yang baru ditemuinya tentang prosedur, ritual, serta makna ibadah haji dan umrah menjadi sangat berharga. Ini tidak hanya untuk mempersiapkan diri secara teknis, namun juga untuk memahami signifikansi spiritual dari perjalanan suci tersebut.”<sup>62</sup> Bagi beliau, pengalaman ini adalah bukti bahwa “pengetahuan yang diperoleh dalam upaya pribadi dapat membantu memperdalam pemahaman tentang agama dan meningkatkan kualitas ibadah.

---

<sup>60</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023

<sup>61</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

<sup>62</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

“Bagi seorang ASN di FDIK UIN Antasari, keilmuan dan pengetahuan yang diperoleh menjadi sangat penting dalam persiapan menjalankan ibadah haji dan umrah. Dalam konteks pekerjaannya yang melibatkan tugas-tugas mengajar dan komunikasi agama sehari-hari, beliau telah menyadari bahwa memahami aspek- aspek teknis dan spiritual dari ibadah ini adalah tuntutan utama. Pengetahuan ini dianggap sebagai bekal yang tak tergantikan, tidak hanya untuk mengajarkan kepada mahasiswa atau masyarakat tentang pelaksanaan ibadah, tetapi juga untuk menjalankannya dengan khidmat dan penuh makna.”<sup>63</sup>

“Baginya, perjalanan menuju tanah suci Mekah dimulai jauh sebelum tanggal keberangkatan, dengan pencarian pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang tugas suci ini. Karena bagi beliau, ibadah haji dan umrah adalah lebih dari sekadar ritual, melainkan perjalanan spiritual yang membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk dapat menjalankannya dengan penuh ketaatan dan rasa hormat”.<sup>64</sup>

Bagi seorang ASN di FDIK UIN Antasari, keilmuan dan pengetahuan yang diperoleh jadi sangat penting dalam persiapan menjalankan ibadah hajidan umrah.

’Dalam konteks pekerjaannya yang melibatkan tugas-tugas mengajar dan komunikasi agama sehari-hari, beliau telah menyadari bahwa memahami aspek- aspek teknis dan spiritual dari ibadah ini adalah tuntutan utama. Pengetahuan ini dianggap sebagai bekal yang tak tergantikan, tidak hanya untuk mengajarkan kepada mahasiswa atau masyarakat tentang pelaksanaan ibadah, tetapi juga untuk menjalankannya dengan khidmat dan penuh makna. Baginya, perjalanan menuju tanah suci Mekah dimulai jauh sebelum tanggal keberangkatan, dengan pencarian pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang tugas suci ini. Karena bagi beliau, ibadah haji dan umrah adalah lebih dari sekadar ritual, melainkan perjalanan spiritual yang membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk dapat menjalankannya dengan penuh ketaatan dan rasa hormat.”<sup>65</sup>

"Ketika seorang ASN dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) memiliki niat untuk melaksanakan Ibadah Umrah, terdapat manfaat besar dalam lingkungan sosial yang dapat dihasilkandari pengalaman tersebut. Ia memiliki peluang untuk berbagi perjalanan spiritual ini dengan teman-teman sejawat, mahasiswa, dan masyarakat sekitarnya. Dalam berbagi pengalaman ini, ia dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang mungkin juga bercita-cita untuk menjalani Ibadah Umrah. Melalui cerita dan pengalaman langsung, ia dapat membantu mereka memahami lebih dalam arti dari ibadah ini, serta memberikan panduan praktis dalam perencanaan perjalanan mereka sendiri.

---

<sup>63</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>64</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>65</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023

“Selain itu, berbagi pengalaman Ibadah Umrah juga dapat memperkuat ikatan sosial dengan teman-teman dan mahasiswa, menciptakan hubungan yang lebih mendalam di antara mereka. memberikan contoh positif pada upaya pengembangan spiritual bersama. Dengan demikian, niat baik untuk melaksanakan Ibadah Umrah dapat menjadi sumber berkah dan manfaat yang berkelanjutan dalam lingkungan sosial ASN FDIK dan komunitas sekitarnya”.<sup>66</sup>

Keinginan seorang ASN dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) untuk melaksanakan Ibadah Umrah seringkali menciptakan motivasi internal yang kuat. Pengalaman ibadah haji beserta umrah sebelumnya sudah memberi wawasan yang mendalam tentang kehidupan, kesabaran, dan filosofi agama. “Dalam lingkungan sosialnya, keputusan untuk melanjutkan perjalanan rohani ini mungkin menjadi inspirasi bagi banyak orang. Bagi dirinya sendiri, ia merasa bahwa ini adalah peluang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih sabar dalam menghadapi tantangan hidup, dan lebih memahami nilai-nilai spiritual yang telah dihayati ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah. Melalui upayanya, ia dapat memotivasi diri untuk terus mengembangkan kualitas pribadi, serta membagikan pelajaran berharga ini kepada orang-orang di sekitarnya.”<sup>67</sup>

Pendekatan seorang ASN dari FDIK dalam menjalani Ibadah Umrah adalah tindakan yang mencerminkan komitmen pribadi secara mendalam terhadap perkembangan spiritual dan moralnya. Keputusan untuk melanjutkan perjalanan rohani ini mencerminkan sikap positif terhadap tantangan kehidupan, yang diambil sebagai kesempatan untuk pertumbuhan pribadi. Dengan pengalaman sebelumnya dalam ibadah haji dan umrah, ia telah belajar banyak tentang arti kesabaran, ketabahan, dan filosofi agama yang telah memperkaya perspektifnya terhadap dunia. Dalam lingkungan sosialnya, ASN ini mungkin menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang yang melihatnya sebagai contoh yang baik dalam menjalani perjalanan spiritual.

“Keinginannya untuk menjadi individu yang lebih baik, lebih memiliki kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, dan yang lebih mendalam memahami nilai-nilai spiritual, dapat memotivasi orang lain untuk mengejar perkembangan serupa. Bagi ASN tersebut, upaya ini tidak hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang berbagi nilai-nilai penting dengan orang-orang di sekitarnya, sehingga

---

<sup>66</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

<sup>67</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

membantu memperkaya dan memperkuat komunitas sosialnya.”<sup>68</sup>

“Dalam keseluruhan, langkah untuk melanjutkan perjalanan Ibadah Umrah mencerminkan semangat yang mendalam untuk pertumbuhan pribadi dan kontribusi positif terhadap masyarakat, serta penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai agama yang telah diperolehnya melalui pengalaman ibadah haji dan umrah sebelumnya.”<sup>69</sup>

### **c. Wawancara Berdasarkan *Physical Effect***

Menurut ASN dari FDIK UIN Antasari mempunyai pandangan yang sangat berarti tentang kesiapan finansial dalam melaksanakan ibadah haji. Bagi beliau, kesiapan finansial bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan cermin dari komitmen serius untuk melaksanakan ibadah suci ini dengan sepenuh hati. Ia percaya bahwa kesiapan finansial adalah langkah penting dalam menjalani ibadah haji dengan tenang dan khidmat, tanpa kekhawatiran akan beban keuangan yang mungkin timbul.

”Selain itu, ia melihat kesiapan finansial ini sebagai bentuk tanggung jawab pribadi yang harus dipenuhi, sehingga dapat menunaikan kewajiban agama dengan lancar. Bagi beliau, melaksanakan ibadah haji dengan kesiapan finansial yang matang juga merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Tuhan, karena menunjukkan ketaatan dan dedikasi dalam memenuhi panggilan agama dengan sepenuh hati. Dengan persiapan finansial yang cermat, beliau siap untuk melanjutkan perjalanan rohani yang akan membawanya lebih dekat kepada Allah SWT.”<sup>70</sup>

Seorang ASN dari FDIK UIN Antasari mempunyai persepsi yang sangat positif tentang persiapan finansial yang baru disiapkan untuk melaksanakan Ibadah Umrah. Sebelumnya, kendala biaya mungkin telah menghalanginya dari melaksanakan perjalanan rohani ini. Namun, sekarang, dengan kesiapan finansial yang telah disiapkan dengan tekun dan teliti, ia merasa sangat siap untuk menjalani Ibadah Umrah. Baginya, persiapan finansial ini bukan hanya sekadar langkah praktis, tetapi juga merupakan ungkapan kuat dari tekad dan niatan yang mendalam untuk mendekati diri kepada Tuhan.

“Ia melihat persiapan ini sebagai peluang untuk mendalami kehidupan spiritualnya dan merasakan kedekatan yang lebih erat dengan

<sup>68</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>69</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023

<sup>70</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

nilai-nilai agama. Selain itu, persiapan finansial yang telah ia lakukan juga mencerminkan komitmen pribadi yang kuat untuk melunasi kewajiban agamanya. Dengan demikian, ia siap untuk menghadapi perjalanan umrah dengan perasaan gembira dan bersyukur atas peluang ini, yang telah terwujud berkat persiapan finansial yang tekun dan penuh semangat.”<sup>71</sup>

”Menurut ASN dari FDIK UIN Antasari menganggap persiapan finansial dalam rangka mendaftar untuk menjalani ibadah haji sebagai hal yang sangat serius dan tak bisa ditawar-tawar. Bagi ASN ini, ibadah haji adalah panggilan suci yang membutuhkan persiapan fisik, mental, dan finansial yang cermat dan mendalam. Ia telah mengabdikan bertahun-tahun dalam persiapan finansialnya dengan tekun dan disiplin, menyadari bahwa tuntutan yang datang dengan ibadah haji adalah tugas yang luar biasa dan penting dalam kehidupan seorang Muslim.”<sup>72</sup>

Baginya, persiapan finansial ini bukan sekadar tugas praktis, melainkan ekspresi nyata dari kesetiaan dan komitmen kepada ajaran agama Islam. Ia percaya bahwa melalui kesiapan finansial, ia memberikan bukti kepada Allah SWT tentang tekadnya untuk menunaikan ibadah haji dengan sepenuh hati. Persiapan finansial bukan hanya sekadar mencari uang, melainkan juga mencerminkan tanggungjawab pribadi yang sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa perjalanan ibadah haji berjalan dengan lancar, tanpa beban keuangan yang mungkin menghalangi. Ia memandang persiapan finansial ini sebagai sebuah kesempatan untuk menghormati Allah SWT dengan menjalani ibadah dengan penuh dedikasi, serta untuk menghayati ajaran agama dengan lebih mendalam.

“Beliau ini juga melihat persiapan finansial sebagai sebuah simbol dari dedikasinya yang kuat untuk lebih dekat kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah haji. Ia merasa siap untuk menghadapi perjalanan ini dengan tekad yang bulat dan hati yang penuh iman. Persiapan finansialnya bukan hanya sekadar upaya pribadi, tetapi juga bagian dari ibadah yang menyentuh hati dan jiwa. Ia menghadapi tugas ini dengan sungguh-sungguh, memastikan bahwa ia siap secara fisik, mental, dan finansial untuk menjalani ibadah haji dengan penuh ketaatan dan rasa hormat kepada Allah SWT. Merasa lingkungannya sudah siap untuk melaksanakan ibadah haji adalah individu yang memiliki persepsi yang matang dan memikirkan dengan cermat berbagai aspek kehidupan pribadi dan keluarga.”<sup>73</sup> Dalam pandangan salah satu ASN ini, persiapan untuk menjalani ibadah haji adalah lebih dari sekadar kesiapan finansial dan fisik; itu juga melibatkan kesiapan sosial dan keluarga.

“Merasa bahwa keadaan keluarga dan anak-anaknya yang telah besar memberikan kemudahan dalam persiapan. Dengan

---

<sup>71</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

<sup>72</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>73</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023



anak-anak yang lebih mandiri dan keluarga yang telah mapan, jadi memiliki keleluasaan untuk fokus pada perjalanan rohani tanpa kekhawatiran yang besar tentang mereka. Ini memungkinkannya untuk memberikan perhatian yang lebih intens terhadap ibadah dan pengalaman spiritual selama perjalanan haji, yang merupakan tujuan utama dalam melaksanakan ibadah ini.”<sup>74</sup>

“Persiapan yang telah dilakukan mencerminkan komitmen pribadi untuk menjalani ibadah haji dengan sepenuh hati. Ia melihat perjalanan ini sebagai puncak dari ibadah seumur hidupnya. Sebagai usaha untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan keluarganya yang sudah besar, ia merasa telah memenuhi tanggung jawab utama sebagai orang tua, dan sekarang dapat lebih fokus pada hubungan vertikal dengan Tuhan.”<sup>75</sup>

Ia juga menganggap perjalanan haji sebagai kesempatan untuk memberikan teladan positif kepada anak-anaknya dan menginspirasi mereka untuk menjalani agama dengan tekad yang kuat. Perjalanannya dapat menjadi pelajaran berharga bagi keluarga, menunjukkan pentingnya dedikasi dan pengabdian dalam menjalani nilai-nilai agama.

Dalam keseluruhan, persepsi ini mencerminkan kesiapan dan komitmen yang matang untuk menjalani ibadah haji dengan sepenuh hati, sambil memanfaatkan keleluasaan yang diberikan oleh kondisi keluarga dan lingkungan yang sudah mapan. Ia melihat ibadah haji sebagai panggilan suci dan kesempatan untuk mendalami hubungan spiritualnya dengan Tuhan, sekaligus memberikan contoh positif kepada keluarganya dan masyarakat di sekitarnya.<sup>78</sup>

Seorang ASN dari FDIK yang merasa lingkungannya sudah siap untuk melaksanakan Ibadah Umrah adalah individu yang telah melakukan persiapan yang matang dan berpikir dengan cermat mengenai berbagai aspek kehidupannya, khususnya dalam hal perawatan anak-anak. Dalam pandangan ASN ini, persiapan untuk menjalani Ibadah Umrah adalah lebih dari sekadar kesiapan fisik dan finansial; juga melibatkan perencanaan sosial yang mendalam.

“Merasa bahwa anak-anaknya sudah mencapai usia di mana mereka bisa ditinggalkan dengan aman. Dalam hal ini, ia telah menjamin bahwa ada yang menggantikannya dalam hal perawatan anak-anak jika berangkat untuk menjalani Ibadah Umrah. Ini mencerminkan tingkat persiapan yang tinggi, termasuk perencanaan matang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak-anak serta penjaminan keamanan dan perhatian mereka saat ia tidak ada di

<sup>74</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>75</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

sisi mereka.”<sup>76</sup>

Bagi ASN ini, persiapan finansial dan fisik yang telah ia lakukan adalah untuk memastikan bahwa perjalanan Ibadah Umrah berjalan dengan lancar dan berkesan. Ia ingin menjalani ibadah ini dengan sepenuh hati dan fokus pada pengalaman spiritual, tanpa kekhawatiran yang besar tentang kesejahteraan anak-anaknya. Hal ini memungkinkan ia untuk lebih menghayati setiap momen dalam Ibadah Umrah, merasakan kedekatan dengan Allah SWT, dan merasapi pengalamannya ini dengan sepenuh hati.

Ia juga melihat perjalanan Ibadah Umrah sebagai kesempatan untuk memberikan contoh positif kepada anak-anaknya. Dengan persiapan yang teliti dan perencanaan yang cermat, ia ingin menunjukkan kepada mereka pentingnya komitmen terhadap ajaran agama dan dedikasi dalam menjalani nilai-nilai Islam. Ia

ingin menginspirasi anak-anaknya untuk menjalani agama dengan tekad yang kuat, serta memberikan bukti kepada mereka bahwa pengorbanan dalam menjalani agama adalah langkah yang memperkaya rohani dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dalam keseluruhan, ASN ini memiliki persepsi yang matang dan komitmen yang kuat dalam persiapan untuk menjalani Ibadah Umrah. Ia telah mengatasi segala aspek praktis yang terkait dengan perawatan anak-anaknya, sehingga ia dapat fokus pada aspek spiritual perjalanan ini. Ia menganggap Ibadah Umrah sebagai kesempatan yang berharga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memberikan teladan positif kepada anak-anaknya, dan memberikan contoh inspiratif dalam menjalani agama.

Seorang ASN FDIK merasakan lingkungannya sudah siap untuk melaksanakan ibadah haji secara sendirian adalah individu yang telah menjalani persiapan yang sangat khusus dan teliti. Keputusan untuk mendaftar haji sebagai individu yang hanya berangkat sendiri, tanpa keluarga atau teman-teman, adalah langkah yang penuh pertimbangan dan komitmen.

“Bagi ASN ini, mendaftar haji sebagai individu sendirian pada

---

<sup>76</sup> Muhammad Rif'at, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 26 Oktober 2023

tahun 2012 adalah tindakan yang mencerminkan tekadnya untuk menjalani ibadah haji dengan penuh dedikasi dan konsentrasi. Ia memandang haji sebagai panggilan suci dan peluang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT secara lebih mendalam. Keputusannya untuk berangkat sendirian adalah bukti dari kesiapannya untuk menjalani perjalanan rohani ini tanpa ada gangguan atau distraksi apapun.”<sup>77</sup>

Dalam proses persiapan finansial dan fisik, telah memastikan bahwa ia memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk menjalani ibadah haji dengan lancar dan tanpa hambatan. Persiapan finansial yang telah dilakukan adalah hasil dari pengabdian dan disiplin yang tinggi, sehingga dapat menjalani ibadah ini tanpa beban finansial yang berlebihan.

Ia juga melihat perjalanan haji sebagai peluang untuk memberikan teladan positif kepada keluarganya dan orang-orang di sekitarnya. Dengan menjalani ibadah ini dengan tekad yang bulat, ia ingin menginspirasi orang lain untuk menjalani agama dengan komitmen yang kuat dan kesungguhan. Dengan keberangkatannya yang hanya sendirian, ia juga ingin menunjukkan bahwa haji adalah ibadah yang bisa dilakukan oleh setiap individu yang memiliki tekad dan komitmen, tanpa harus menunggui keluarga atau teman-teman.

Dalam keseluruhan, persepsi ASN ini mencerminkan kesiapan yang matang untuk menjalani ibadah haji dengan sepenuh hati sebagai individu yang berangkat sendiri. Ia melihat perjalanan ini sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, memberikan teladan positif pada yang lain, dan menghayati nilai-nilai agama dengan lebih mendalam. Keputusannya untuk berangkat sendirian adalah tindakan yang diambil dengan penuh kesadaran, tekad, dan keyakinan akan pentingnya ibadah haji dalam kehidupan seorang Muslim.

Seorang ASN dari FDIK memiliki persepsi yang dalam tentang perubahan minat dalam melaksanakan ibadah haji. Sebelumnya, ia pernah menjalani Ibadah Umrah, dan pengalaman tersebut telah membangkitkan dalam dirinya kerinduan yang dalam untuk melakukan ibadah haji. Perubahan ini mencerminkan transformasi yang mendalam dalam minat dan niatnya untuk menyempurnakan agamanya.

---

<sup>77</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

Ibadah Umrah adalah pengalaman rohani yang penuh makna bagi ASN ini. Pengalaman itu membuka mata dan hatinya terhadap kekuatan spiritual dan keberkahan yang datang dengan menjalani ibadah di tanah suci. Sejak itu, ia merasa kerinduan yang mendalam untuk mengunjungi kembali tanah suci dan melaksanakan ibadah haji, yang dipandang sebagai puncak ibadah dalam agama Islam.

Perubahan minatnya tidak hanya didorong oleh kerinduan pribadi, tetapi juga oleh keinginan yang kuat untuk menyempurnakan agamanya. Ia melihat pelaksanaan haji sebagai satu dari lima pilar Islam yang harus dijalankan oleh setiap Muslim yang memiliki kemampuan. Baginya, ini adalah kewajiban agama yang harus dipenuhi untuk memperdalam penghayatan agamanya.

Selama persiapan, ia telah mengalami proses perubahan yang mendalam dalam pandangan hidupnya. Ia merasa bahwa ibadah haji bukan hanya perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang akan membawanya lebih dekat kepada Allah SWT. Ia ingin menjalani ibadah ini dengan sepenuh hati, membersihkan dirinya dari dosa, dan merasakan kedekatan yang lebih erat dengan Tuhan.

Selain itu, perubahan minat ini juga mempengaruhi cara ia memandang dunia dan kehidupan sehari-hari. Ia merasa terdorong untuk meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik, lebih memiliki tanggung jawab, dan lebih peduli terhadap nilai-nilai agama. Perjalanan ini bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang transformasi diri dan pemuliaan nilai-nilai spiritual.

Perubahan minat ASN ini dalam melaksanakan ibadah haji mencerminkan perjalanan rohani yang mendalam dan kerinduan yang tulus untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ia ingin menyempurnakan agamanya, merasakan kedekatan yang lebih erat dengan Tuhan, dan menginspirasi menghargai diri sendiri dan individu-individu di sekitarnya agar menjalani nilai-nilai agama dengan tekad yang kuat. Perubahan ini adalah bukti dari transformasi positif dalam pandangan hidupnya, yang membawanya kepada sebuah perjalanan spiritual yang penuh makna.

Seorang ASN dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) telah

mengalami perubahan minat yang sangat signifikan dalam melaksanakan ibadah haji, terutama setelah pengalaman sebelumnya ke tanah suci. Bagi ASN ini, pengalaman itu merupakan salah satu waktu yang sangat berharga dalam eksistensinya, yang memicu kerinduan mendalam untuk menjalani ibadah haji dan menyempurnakan rukun Islam sebagai seorang Muslim.

Pengalaman ke tanah suci telah membuka mata dan hatinya terhadap kekuatan spiritual dan kedalaman agama. Ia merasa bahwa ibadah haji adalah panggilan suci yang tak dapat diabaikan, dan merupakan satu-satunya cara untuk merasakan perjalanan rohani yang sesungguhnya. Kerinduan ini tumbuh lebih kuat setiap harinya, membakar tekadnya untuk melakukan ibadah haji.

Selain kerinduan, ASN ini juga merasa tanggung jawab besar untuk menyempurnakan rukun Islam sebagai seorang Muslim yang taat. Ia memahami bahwa haji ialah 1 dari 5 pilar agama yang harus dikerjakan secara wajib bagi individu yang mampu, dan ia merasa kewajiban moral untuk melaksanakannya. Bagi ASN ini, ibadah haji adalah wujud nyata dari komitmen dan keimanan kepada ajaran agama Islam.<sup>78</sup>

Persiapan yang telah dilakukan ASN ini mencerminkan kesiapan yang jelas dan matang untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Ia telah memastikan bahwa ia memiliki sumber daya finansial, fisik, dan mental yang cukup untuk menjalani perjalanan ini dengan khidmat dan khusyuk. Persiapan ini adalah bukti dari dedikasinya yang tulus untuk menjalani ibadah ini dengan sepenuh hati dan untuk memenuhi panggilan agama.<sup>79</sup>

ASN ini melihat ibadah haji sebagai perjalanan spiritual yang akan mengubah pandangan hidupnya. Ia ingin membersihkan diri dari dosa, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan merasakan kedekatan yang lebih erat dengan Tuhan. Selain itu, ia juga ingin menginspirasi menghargai diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya agar

---

<sup>78</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>79</sup> Muhammad Rijali, Wawancara Langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 23 Oktober 2023

menjalani nilai-nilai agama dengan tekad yang kuat.<sup>80</sup>

Dalam keseluruhan, perubahan minat ASN ini adalah bukti dari perjalanan rohani yang mendalam. yang mendorongnya untuk menyempurnakan rukun Islam dan mendekati diri kepada Allah SWT. Ia merasa kesiapannya yang jelas dan pas untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah, serta yakin bahwa perjalanan ini akan membawa perubahan positif dalam hidupnya dan menjadi momen yang sangat berharga dalam perjalanan spiritualnya.

Seorang ASN dari FDIK sudah mengalami perubahan minat yang signifikan dalam melaksanakan ibadah haji, terutama setelah mendengar pengalaman teman-teman sekitarnya yang telah menjalani ibadah haji dan umrah. Pengalaman yang diceritakan oleh teman-teman itu telah mempengaruhi dirinya secara mendalam dan memicu kerinduan yang kuat untuk juga menjalani ibadah yang sama.

“Dari cerita teman-teman yang telah menjalani ibadah haji dan umrah, ASN ini mulai memahami kedalaman spiritual dan pengalaman suci yang melibatkan perjalanan ke tanah suci. Jadi terinspirasi oleh cerita-cerita tentang pengalaman spiritual yang mendalam, perasaan kedekatan dengan Allah SWT, dan perjalanan yang mengubah pandangan hidup. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadikan ibadah haji dan umrah sebagai hal yang ingin sekali ia lakukan dalam hidupnya”<sup>81</sup>.

Kerinduan ini tumbuh setiap kali ia mendengar pengalaman baru dari teman-teman sekitarnya. Ia merasa bahwa perjalanan spiritual seperti itu dapat membawa perubahan positif dalam hidupnya, memperdalam keyakinannya, dan memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang agama Islam. Ia ingin merasakan perjalanan yang sama, memenuhi panggilan spiritual, dan merasakan keberkahannya yang hadir dalam ibadah haji dan umrah.

Selain kerinduan, perubahan minat ini juga muncul dari keinginan untuk memenuhi rukun Islam dan kewajiban agama. Ia merasa bahwa menjalani ibadah haji adalah bagian integral dari praktek agamanya dan merupakan kewajiban moral sebagai seorang Muslim yang mampu. Ia ingin menyempurnakan rukun Islam dan merasa

---

<sup>80</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

<sup>81</sup> Sri Anafarhanah, Wawancara langsung, ASN, FDIK UIN Antasari, 27 Oktober 2023

bahwa melaksanakan ibadah haji adalah langkah yang mendukung tujuannya untuk menaikkan kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik dalam agama dan spiritualitas.

ASN ini telah melakukan persiapan yang matang untuk menjalani ibadah haji dan umrah. Ia telah memastikan bahwa ia memiliki sumber daya finansial, fisik, dan mental yang cukup untuk menjalani perjalanan ini dengan khidmat dan khusyuk. Persiapan ini adalah hasil dari dedikasinya yang tulus untuk menjalani ibadah ini dengan sepenuh hati dan untuk memenuhi panggilan agama.

#### **A. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi ASN dilingkungan Fakultas Dakwah dalam Melaksanakan ibadah Haji dan Umrah**

Perubahan minat ASN ini mencerminkan komitmen dan tekad yang kuat untuk menjalani ibadah haji dan umrah, didorong oleh inspirasi dari pengalaman teman-teman sekitarnya. Ia yakin bahwa perjalanan ini akan membawa perubahan positif dalam hidupnya, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Ia merasa kesiapannya yang jelas dan pas untuk melaksanakan ibadah ini, serta siap untuk merasakan keberkahan dan kedekatan yang datang dengan menjalani ibadah haji dan umrah.

Persepsi seorang ASN dari FDIK di UIN Antasari dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Adapun faktornya sebagai berikut ;

##### **a. Faktor Agama**

Memainkan peran utama dalam membentuk persepsinya. Agama Islam mengajarkan bahwa Ibadah haji ialah 1 dari 5 pilar Islam yang menjadi kewajiban bagi individu yang memiliki kemampuan untuk menjalankannya.. Ini menciptakan komitmen yang mendalam dalam dirinya untuk menjalani ibadah haji sebagai kewajiban agama yang tak bisa ditawar-tawar. Agama juga memberikan pemahaman tentang makna dan keberkahan dalam ibadah haji, yang memengaruhi caradial

memandang perjalanan rohani ini.

#### b. Faktor Pengalaman

Jika dia pernah menjalani Ibadah Umrah sebelumnya, pengalaman itu mungkin telah membuka mata dan hatinya terhadap kedalaman spiritual dan nilai-nilai agama. Pengalaman positif selama umrah dapat menjadi dorongan untuk melanjutkan ke ibadah haji, karena pengalaman sebelumnya mungkin telah menciptakan kerinduan yang mendalam.

#### c. Faktor Lingkungan Sosial

Interaksi dengan teman-teman serta lingkungan kerjanya juga mempengaruhi persepsinya. Cerita-cerita dari teman-teman atau rekan kerja yang telah menjalani ibadah haji atau umrah dapat memberikan wawasan tambahan dan memicu minatnya. Dukungan dan dorongan dari lingkungan sosialnya dapat memperkuat niatnya untuk melaksanakan ibadah hajidan umrah.

#### d. Faktor finansial

Persiapan finansial yang matang diperlukan untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah. ASN ini mungkin harus merencanakan dan mengelola sumber daya finansialnya dengan bijaksana, termasuk mengumpulkan dana yang cukup untuk perjalanan ini. Ini bisa menjadi faktor yang memengaruhi apakah ia merasa sudah siap atau belum untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah.

Dengan berbagai faktor ini bermain dalam persepsinya, ASN FDIK UIN Antasari telah merumuskan pandangan yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap ibadah haji dan umrah. Persepsi ini mencerminkan kesiapannya untuk menjalani perjalanan rohani ini dengan sepenuh hati dan dedikasi, dengan keyakinan bahwa ini adalah panggilan suci dan kewajiban agama yang harus dia penuhi. Faktor-faktor ini telah membentuk pandangannya tentang ibadah haji dan umrah, yang dipandang sebagai perjalanan spiritual yang mendalam dan penting dalam hidup seorang Muslim.